Perspektif Akuntansi
Volume 5 Nomor 3 (Oktober 2022), hal. 259-272
ISSN: 2623-0194(Print), 2623-0186(Online)
Copyright© The Authors(s). All Rights Reserved
Center for Accounting Development and Research (CARD)
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana
DOI: https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p259-272
http://ejournal.uksw.edu/persi

Analisis Kinerja Keuangan RSUD Simpang Lima Gumul Sebelum dan Sesudah Penerapan PPK-BLUD

Anneke Shierly Frycillia Widodo[1]
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Erna Puspita
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Sigit Puji Winarko
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received
20/08/2022

Revised
21/09/2022

Accepted
27/09/2022

Abstract. *PPK-BLUD is one of system which give flexibility for SKPD to build and operate business practice and still have a priority to increase a service quality for public. One of the goals of the establishment of a PPK-BLUD is to realize a prosperous society. BLUD status widely applied in the health service environment such as health center or general hospital. One of the hospital which applied a BLUD system is RSUD Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri. RSUD SLG is under the auspices of the Kediri District Health Office. This research have an purpose to analyze financial performance of RSUD SLG Kediri before and after applied PPK-BLUD. The variable used in this research is some of financial ratio such as profitability ratio, liquidity ratio and solvability ratio. The research method used is comparative quantitative and analysis technique used is paired sample t-test. The result of statistic test showing that there are significant difference at financial perform in term of amount of income that received by RSUD SLG. While the financial ratio have increase after being compared directly before and after implementation of PPK-BLUD. So, it can be conclude that application of PPK-BLUD at RSUD SLG has a positive impact on financial performance.*

Keywords: *PPK-BLUD, financial ratio, financial performance*

[1]*annekeshierly@gmail.com*

Abstrak. Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) merupakan sebuah sistem yang memberi kebebasan pada SKPD untuk menjalankan praktik bisnis yang sehat dengan tetap memprioritaskan kualitas layanan pada masyarakat. Tujuan diadakannya PPK-BLUD adalah untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Status BLUD banyak diterapkan di lingkungan dinas kesehatan baik puskesmas maupun RSUD, salah satunya RSUD Simpang Lima Gumul (SLG) yang berada di bawah naungan dinas kesehatan Kabupaten Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan RSUD SLG sebelum dan sesudah menerapkan PPK-BLUD. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas beberapa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Metode penelitian menggunakan menggunakan metode kuantitatif komparatif dan pengujian dengan uji *paired sample t-test*. Hasil pengujian statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kinerja keuangan ditinjau dari besaran pendapatan yang diterima RSUD SLG. Sedangkan rasio keuangan rumah sakit mengalami peningkatan setelah dibandingkan langsung sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan PPK-BLUD pada RSUD SLG membawa dampak positif terhadap kinerja keuangan rumah sakit.

Kata kunci: PPK-BLUD, rasio keuangan, kinerja keuangan

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan sebuah instansi yang bertujuan untuk memberikan jasa layanan kesehatan kepada masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya perbaikan yang harus dilakukan oleh rumah sakit mulai dari penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, penyediaan tenaga kesehatan yang handal, serta pelayanan yang ramah pada masyarakat. Berdasarkan jenis kepemilikannya, rumah sakit di Indonesia dibagi menjadi rumah sakit milik swasta dan rumah sakit milik pemerintah daerah. Rumah sakit milik pemerintah daerah lebih tepat dikatakan sebagai lembaga non bisnis sehingga kegiatan operasionalnya tidak berorientasi pada laba.

Rumah sakit milik pemerintah daerah menjadi fasilitas kesehatan utama yang paling dibutuhkan masyarakat sehingga rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan layanan kesehatan semaksimal mungkin. Namun, birokrasi pemerintahan yang cenderung rumit menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan kualitas layanan yang diberikan oleh rumah sakit umum daerah (RSUD). RSUD sebagai salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) memiliki ketergantungan yang besar pada pemerintah daerah khususnya terkait pengelolaan dana yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan operasional rumah sakit. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah, SKPD wajib melaporkan kinerja layanan dan kinerja keuangan kepada pemerintah daerah untuk kemudian di konsolidasikan

menjadi laporan keuangan daerah. Secara tidak langsung, semua pendapatan yang diterima oleh RSUD yang merupakan bagian dari SKPD menjadi milik pemerintah daerah dan dikuasai sepenuhnya oleh pemerintah daerah. Dari adanya peraturan tersebut, RSUD mengalami berbagai kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional yang disebabkan oleh terbatasnya pengelolaan dana yang dapat dilakukan oleh RSUD.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah kemudian melakukan reformasi pada sistem dan birokrasi agar pemerintah daerah lebih fleksibel dalam mengatur dan mengelola wilayahnya sesuai dengan prinsip otonomi daerah yang berlandaskan pada UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.

Salah satu upaya yang kemudian diambil oleh pemerintah untuk memaksimalkan peran RSUD sebagai penyedia jasa layanan kesehatan bagi masyarakat adalah dengan menerbitkan PP Nomor 23 tahun 2005 tentang Pelaksanaan Badan Layanan Umum atau disingkat BLU. Adanya peraturan pemerintah tersebut kemudian didukung oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 58 Tahun 2005 yang sudah diperbaharui dalam Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD). Berdasarkan Permendagri tersebut, SKPD yang berada dibawah naungan pemerintah daerah wajib menerapkan PPK-BLUD khususnya pada lembaga yang bergerak di bidang jasa layanan kesehatan seperti RSUD dan Puskesmas.

PPK-BLUD merupakan suatu sistem yang memberikan fleksibilitas kepada SKPD dalam mengelola keuangannya dengan menganut prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan kesetaraan kewajaran. Menurut Syahromi (2020), bentuk fleksibilitas yang dimiliki PPK-BLUD antara lain kebebasan dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran BLUD, kebebasan mengelola utang dan piutang, kebebasan melakukan investasi dan penerimaan pembiayaan, serta kebebasan dalam melakukan kerjasama. Bentuk kebebasan tersebut dibuktikan dengan adanya hak istimewa yang dimiliki oleh RSUD yang telah menerapkan PPK-BLUD, dimana RSUD tidak wajib menyetorkan pendapatannya ke kas daerah dan memanfaatkan pendapatan tersebut dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kualitas layanan pada masyarakat. Hadirnya sistem PPK-BLUD menjadi salah satu bentuk reformasi ekonomi pada birokrasi yang menitikberatkan pada sistem perencanaan anggaran yang sebelumnya berupa penganggaran tradisional menuju penganggaran berbasis kinerja sehingga pemanfaatan dana anggaran menjadi lebih efisien serta berorientasi pada hasil.

Menurut Susandi et al. (2017) yang telah melakukan penelitian pada RSUD Kabupaten Klungkung memberikan kesimpulan bahwa tidak ada peningkatan kinerja keuangan pada RSUD Kabupaten Klungkung setelah menerapkan PPK-BLUD. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen rumah sakit tidak melaksanakan secara optimal peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. Hal ini terlihat dari penentuan tarif yang belum menggunakan satuan per unit. Selain itu, RSUD tidak melakukan optimalisasi

pendapatan jasa layanan yang mengakibatkan tidak adanya penambahan jumlah pendapatan secara signifikan.

Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Chrishartoyo et al. (2017) pada RSUD Moewardi Solo justru menyatakan sebaliknya bahwa penerapan PPK-BLUD memberikan pengaruh positif pada rasio-rasio keuangan RSUD. Pendapatan yang diterima RSUD Moewardi Solo juga mengalami peningkatan yang signifikan serta RSUD mampu memanfaatkan aset lancar dengan lebih baik yang dibuktikan dengan perputaran piutang yang lebih cepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan PPK-BLUD pada RSUD Moewardi Solo dapat meningkatkan kinerja keuangan RSUD.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa hasil penelitian yang cukup bertolak belakang sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan pada RSUD yang sudah berstatus BLUD di luar wilayah yang telah dilakukan penelitian sebelumnya. Rumah sakit yang dipilih sebagai obyek pada penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Simpang Lima Gumul. RSUD Simpang Lima Gumul atau RSUD SLG yang terletak di Desa Tugurejo Kecamatan Ngasem merupakan rumah sakit milik pemerintah Kabupaten Kediri yang terbilang masih baru. Dibangun pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2016, RSUD SLG resmi beroperasi pada tahun 2018. RSUD SLG menjadi salah satu dari 2 RSUD yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Kediri yang menjadi penyedia jasa layanan kesehatan bagi masyarakat Kabupaten Kediri bagian selatan meliputi Kecamatan Ngasem, Kecamatan Gurah, Kecamatan Wates, dan sekitarnya. Meski demikian, kinerja rumah sakit sudah terlihat optimal di tahun-tahun awal beroperasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas kesehatan yang memadai serta jumlah pasien yang cukup besar berdasarkan data tahunan rumah sakit. Tujuan pemerintah menyediakan fasilitas layanan kesehatan terpadu bagi masyarakat Kabupaten Kediri diwujudkan melalui penetapan BLUD pada RSUD SLG. Sejak diresmikan dan menjadi rumah sakit kelas C, RSUD SLG kini sudah menerapkan PPK-BLUD. Status BLUD disandang oleh RSUD SLG sejak diresmikan tahun 2018 berdasarkan SK Bupati Kediri nomor 188.45/ 452/ 418.08/ 2018. Meski demikian penerapan PPK-BLUD di RSUD SLG baru disahkan dua tahun kemudian tepatnya di tahun 2020 melalui Surat Keputusan Bupati Kediri nomor 188.45/ 11/ 418.08/ 2020. Perjalanan RSUD SLG sebelum penerapan PPK-BLUD yang hanya satu tahun di awal masa beroperasi menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait perbedaan kinerja keuangan rumah sakit sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD.

Mengingat tujuan pembentukan sistem PPK-BLUD ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada RSUD yang ditinjau dari berbagai aspek salah satunya aspek keuangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan guna membuktikan apakah tujuan pembentukan PPK BLUD ini sudah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan saat ini. Aspek keuangan menjadi obyek yang diteliti karena PPK-BLUD berkaitan dengan adanya fleksibilitas yang dimiliki RSUD dalam mengelola keuangannya, sehingga kinerja keuangan menjadi objek utama yang diteliti untuk menunjukkan pengaruh fleksibilitas yang dimiliki RSUD.

Telaah Pustaka

Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD)

Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah atau yang disingkat PPK-BLUD merupakan sebuah sistem terbarukan yang mengatur tentang kebijakan-kebijakan pengelolaan keuangan berbagai unit kerja dibawah naungan pemerintah daerah. Pada prinsipnya PPK-BLUD memberikan fleksibilitas yang seluas-luasnya kepada unit kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam mengatur dan mengelola keuangannya baik berupa pendapatan maupun belanja. Unit kerja juga diberikan fleksibilitas dalam upaya menjalankan praktik bisnis yang sehat dan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), BLUD merupakan sebuah sistem yang diterapkan oleh unit pelaksana teknis daerah atau badan daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memiliki fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan sebagai bentuk pengecualian atas kebijakan pengelolaan keuangan daerah pada umumnya. Pada Permendagri tersebut diatur lebih lanjut mengenai maksud dari fleksibilitas, dimana fleksibilitas yang dimaksud adalah kebebasan dalam pola pengelolaan keuangan dengan menjalankan praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat tanpa mencari keuntungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Sari et al. (2019), terdapat beberapa karakteristik yang membedakan SKPD berstatus BLUD dengan SKPD lain yang tidak berstatus BLUD. Karakteristik tersebut antara lain: (1) SKPD berstatus BLUD memiliki kegiatan utama sebagai penyedia jasa layanan masyarakat sehingga pendapatan yang diperoleh dari masyarakat dikategorikan sebagai penerimaan bukan pajak; 2) SKPD yang berstatus BLUD menjalankan kegiatan utama berlandaskan prinsip efisiensi dan produktivitas, hal ini sesuai dengan tujuan BLUD pada pasal 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 dimana dijelaskan bahwa BLUD bertujuan untuk memberikan layanan umum efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab sehingga dalam prosesnya BLUD berbeda dengan SKPD lain yang menyerap anggaran sebanyak-banyaknya melainkan menggunakan anggaran dengan efisien; (3) SKPD berstatus BLUD menjalankan praktik bisnis yang sehat namun tetap memprioritaskan kepentingan masyarakat sehingga tidak berorientasi untuk mencari keuntungan; dan (4) SKPD berstatus BLUD memiliki fleksibilitas dalam mengatur dan mengelola keuangan termasuk melakukan investasi dan pembiayaan sehingga BLUD dikecualikan dari kebijakan keuangan pemerintah daerah pada umumnya

Menurut Winarso (2018), kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur sebuah instansi dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasi yang dilakukan. Selain itu, menurut Indiany et al. (2017), kinerja keuangan merupakan suatu gambaran terkait kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang berhubungan dengan kegiatan menghimpun maupun menyalurkan dana. Kinerja keuangan rumah sakit menggambarkan tingkat pencapaian-pencapaian pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan visi misi, prosedur

operasional perusahaan, serta tujuan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan rumah sakit yang telah berstatus BLUD, dapat digunakan beberapa rasio sebagai indikator kinerja rumah sakit BLUD diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Menurut Antara et al. (2014), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja suatu instansi dalam upaya mencari keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur besarnya pendapatan berdasarkan laporan laba rugi. Penggunaan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur laba yang dihasilkan rumah sakit dalam periode tertentu, menghitung besarnya laba bersih yang mampu dihasilkan setelah dikurangi pajak, mengukur tingkat produktivitas pendanaan yang dimiliki rumah sakit, serta mengukur pertumbuhan laba dari satu periode ke periode tertentu. Menurut Fernos (2017), salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah *Return On Assets* atau ROA. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi memiliki dua kemungkinan positif dimana yang pertama perusahaan memiliki utang yang kecil karena mampu mendanai seluruh aktivitas perusahaan dengan modal internal dan laba ditahan. Kemungkinan kedua, perusahaan angka ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga tinggi sehingga kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar utangnya sekalipun utang tersebut bernilai besar sangatlah kecil. Pada penelitian ini digunakan rasio profitabilitas berupa ROA atau *Return On Assets* yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aset serta ROE atau *Return On Equity* yang didapat dengan membandingkan laba bersih dengan modal.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan rumah sakit dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan RSUD dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu (Irham, 2020). Menurut Andayani (2016), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas sebuah perusahaan yang diukur pada periode tertentu. Rasio likuiditas berfungsi untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi berbagai kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek khususnya kepada pihak eksternal. Pada penelitian ini digunakan rasio likuiditas berupa *current ratio* dan *quick ratio. Quick ratio* merupakan jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memperhitungkan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan. *Quick ratio* didapatkan dengan membandingkan total aset lancar setelah dikurangi persediaan dengan total utang lancar. Rasio lain yang digunakan adalah *current ratio*. Sama halnya dengan *quick ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun *current ratio* tidak memisahkan persediaan dari total aset perusahaan, sehingga *current ratio* didapatkan dengan membagi keseluruhan aset lancar dengan utang lancar.

Rasio lain yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan rumah sakit adalah rasio solvabilitas. Menurut Widiyanti (2014), rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan, baik aset tetap maupun aset lancar untuk memenuhi

kewajiban perusahaan. Sumber lain menyebutkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya beban kewajiban yang ditanggung sebuah perusahaan dibandingkan dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Shintia, 2017). Rasio solvabilitas dapat menunjukkan besarnya peluang perusahaan memenuhi kewajibannya sekalipun perusahaan tersebut dinyatakan pailit atau dilikuidasi. Pada penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan terdiri dari *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kewajiban perusahaan terhadap aset yang dimiliki perusahaan baik aset lancar maupun aset tetap. *Debt to Assets Ratio* dirumuskan dengan membagi total aset dengan total kewajiban perusahaan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban terhadap modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* didapatkan dengan membandingkan total modal perusahaan terhadap total kewajiban perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian terhadap kinerja keuangan RSUD dengan mempertimbangkan beberapa variabel, diantaranya pendapatan RSUD berdasarkan laporan realisasi anggaran dalam satu tahun sebelum dan satu tahun setelah penerapan PPK-BLUD, kemudian pengujian komparatif terhadap rasio keuangan RSUD berdasarkan data pada laporan keuangan RSUD satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah penerapan PPK-BLUD. Pengujian terhadap pendapatan RSUD dilakukan melalui uji *paired sample t-test* guna mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari realisasi pendapatan RSUD sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD. Realisasi pendapatan mencerminkan total pendapatan yang diterima RSUD secara rinci setiap bulan melalui aktivitas operasi dan pendanaan lain yang tergolong dalam pendapatan BLUD. Pengujian rasio keuangan dilakukan dengan analisis komparatif secara langsung terhadap rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets* dan *Return On Equity*, rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio,* serta rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio.* Penelitian yang dilakukan oleh Asniwati (2020) menunjukkan adanya hubungan antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat rasio profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan menghasilkan laba dengan baik, hal ini tentu dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima. Selain itu, nilai rasio likuiditas dan solvabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, dimana peluang perusahaan dalam memenuhi berbagai kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek sangat besar.

Besaran pendapatan yang diterima secara tidak langsung mempengaruhi besaran aset lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak langsung pada rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan rasio solvabilitas. Rasio keuangan tersebut yang kemudian mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, peneliti menyusun beberapa hipotesis yang terdiri dari:

H_1: Terdapat perbedaan signifikan pada realisasi pendapatan RSUD SLG sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD

H_2: Terdapat peningkatan rasio profitabilitas pada RSUD SLG sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD

H_3: Terdapat peningkatan rasio likuiditas pada RSUD SLG sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD

H_4: Terdapat peningkatan rasio solvabilitas pada RSUD SLG sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD

Metoda

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif komparatif yang mana pada penelitian ini berfokus pada angka-angka hasil analisis. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan angka-angka sebagai data penelitian yang kemudian dilakukan analisis secara statistik. Pada penelitian ini akan menggunakan data-data berupa angka hasil perbandingan berbagai pos-pos dalam laporan keuangan berupa rasio keuangan sehingga peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Analisis komparatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk membandingkan secara langsung data penelitian sehingga output dari analisis komparatif berupa uraian perbedaan yang ditemui pada data penelitian dapat dibandingkan. Penelitian juga menggunakan uji *paired sample t-test* dimana teknik pengujian ini digunakan untuk menguji t yang saling berhubungan antar sampel penelitian. Sebelum dilakukan uji *paired sample t-test,* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki sebaran normal sehingga layak dijadikan sebagai sumber data. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* data penelitian dikatakan layak dan memiliki sebaran normal apabila nilai signifikansi hasil penelitian > 0,05. Sampel penelitian yang diuji melalui *paired sample t-test* berupa data pendapatan RSUD sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD dan akan ditarik hipotesis dengan ketetapan: (1) Apabila nilai signifikansi < 0,05 (5%) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan RSUD SLG ditinjau dari realisasi pendapatan sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD; (2) Apabila nilai signifikansi > 0,05 (5%) maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan RSUD SLG yang ditinjau dari realisasi pendapatan sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang bersangkutan kepada pengumpul data dalam hal ini peneliti. Data penelitian yang digunakan berasal dari laporan keuangan RSUD SLG tahun 2019 sebelum penerapan PPK-BLUD dan laporan keuangan RSUD SLG tahun 2020 setelah

penerapan PPK-BLU. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber data penelitian terdiri dari neraca, laporan realisasi anggaran, dan laporan operasional. Data yang digunakan terdiri dari aset lancar, utang lancar, total utang, total aset, serta surplus defisit. Selain itu, digunakan pula total realisasi pendapatan RSUD tahun 2019 dan 2020.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan data realisasi pendapatan RSUD SLG tahun 2019 dan 2020 menunjukkan angka 0,20 dan 0,28, lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Nilai Asymp.Sig (2-tailed) Sebelum Penerapan PPK-BLUD	Sesudah Penerapan PPK-BLUD	Tingkat Kepercayaan	Kesimpulan
Pendapatan RSUD	0,2	0,28	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dari pengolahan data realisasi pendapatan RSUD SLG setiap bulan dalam kurun waktu 2019 – 2020, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebelum penerapan PPK-BLUD sebesar 0,2 dan nilai signifikansi setelah penerapan PPK-BLUD sebesar 0,28. Dari hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah data penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test.*

Pengujian *paired sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji *paired sample t-test* menggunakan data realisasi pendapatan RSUD SLG setiap bulan dalam kurun waktu satu tahun sebelum penerapan PPK-BLUD tepatnya tahun 2019 dan satu tahun setelah penerapan PPK-BLUD yaitu tahun 2020. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya perbedaan realisasi pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD. Hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* pada Realisasi Pendapatan

Varabel	Nilai t-hitung	Perbandingan Nilai t	Kesimpulan
Pendapatan RSUD	0,01	0,010<0,05	Terdapat Perbedaan Signifikan

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan laporan realisasi pendapatan RSUD SLG tahun 2019 – 2020, dapat dilihat adanya peningkatan pendapatan yang diterima oleh RSUD SLG. Pada tahun 2019, pendapatan BLUD yang diterima RSUD SLG terdiri dari pendapatan jasa layanan dan pendapatan hibah. Sedangkan pada tahun 2020, pendapatan BLUD yang diterima RSUD SLG terdiri dari pendapatan jasa layanan dan pendapatan kapitasi JKN. Tahun 2020, RSUD tidak menerima pendapatan hibah sebagaimana pada tahun 2019, meski demikian peningkatan pendapatan tetap terjadi pada RSUD SLG. Hal ini disebabkan oleh adanya kejadian luar biasa (KLB) yakni pandemi *Covid-19* yang menyebabkan total pendapatan jasa layanan yang diterima RSUD SLG meningkat sebesar 42% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Adanya peningkatan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan RSUD SLG.

Berdasarkan pengujian *paired sample t-test* yang dilakukan terhadap akumulasi pendapatan setiap bulan RSUD SLG pada tahun 2019 dan tahun 2020 menunjukkan signifikansi hasil pengujian sebesar 0,010 atau 1%, kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan realisasi pendapatan RSUD SLG yang signifikan pada tahun 2019 dan tahun 2020.

Selain melakukan pengujian terhadap data realisasi pendapatan RSUD SLG tahun 2019 dan 2020, penelitian ini juga melakukan analisis pada rasio-rasio keuangan rumah sakit. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan metode analisis komparatif yaitu membandingkan secara langsung rasio keuangan dari tahun 2019 dan tahun 2020 yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Rasio Keuangan RSUD SLG Tahun 2019 dan 2020

	Tahun 2019	Tahun 2020
Rasio Profitabilitas		
Return on Assets	13,32%	17,03%
Return on Equity	13,37%	17,11%
Rasio Likuiditas		
Current Ratio	1.085%	1.507%
Quick Ratio	876%	963%
Rasio Solvabilitas		
Debt to Assets Ratio	0,34%	0,42%
Debt to Equity Ratio	0,34%	0,42%

Sumber: Data Diolah (2022)

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Equity* atau ROE dan *Return on Assets* atau ROA. Besarnya ROE dipengaruhi oleh laba bersih yang di dapat dari pendapatan rumah sakit setelah dikurangi beban operasional rumah sakit. Pada tahun 2019, nilai ROE RSUD SLG sebesar 13,32%, angka tersebut kemudian meningkat sekitar 3,71% pada tahun 2020 sehingga persentase ROE tahun 2020 sebesar 17,03%. Kondisi yang sama terjadi pada rasio ROA dimana pada tahun 2019 angka ROA RSUD SLG sebesar 13,37%, meningkat sebanyak 3,74% pada tahun 2020 menjadi 17,11%. Adanya kenaikan pada ROA dan ROE mengindikasikan adanya peningkatan kinerja keuangan RSUD SLG.

Perhitungan rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* yang mencerminkan besaran aset lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar RSUD. *Current ratio* RSUD SLG tahun 2019 sebesar 1.085% dan meningkat signifikan di tahun 2020 menjadi 1.507%. Hal tersebut terjadi karena ada peningkatan pendapatan sehingga mempengaruhi besarnya aset lancar. Selain itu, *quick ratio* RSUD SLG mengalami peningkatan sebesar 87% dari angka 876% pada tahun 2019 menjadi 963% pada tahun 2020. Sama halnya dengan *current ratio*, kondisi pendapatan pada tahun 2020 baik pendapatan tunai maupun pendapatan berupa piutang RSUD SLG mengalami peningkatan khususnya pendapatan sehingga mempengaruhi besarnya aset lancar. Nilai rasio likuiditas RSUD SLG memiliki jumlah yang besar dikarenakan jumlah utang lancar yang dimiliki RSUD SLG tergolong kecil sedangkan total aset lancar yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang dimiliki rumah sakit berjumlah besar. Kondisi ini tentu menguntungkan rumah sakit dan menunjukkan adanya kinerja keuangan yang baik.

Rasio solvabilitas yang menjadi variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kedua rasio ini dapat menunjukkan seberapa *solvable* RSUD dalam membayar seluruh utangnya. Rasio solvabilitas seringkali dikaitkan dengan rasio likuiditas dimana pada banyak kasus semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka tingkat solvabilitas sebuah instansi semakin baik. Rasio solvabilitas membandingkan besarnya kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek dengan total aset dan total ekuitas. Pada tahun 2019, nilai DAR RSUD SLG sebesar 0,34% yang kemudian meningkat di tahun 2020 menjadi 0,42%. Kondisi tersebut sejalan dengan besarnya nilai DER RSUD SLG tahun 2019 sebesar 0,34% yang meningkat menjadi 0,42% pada tahun 2020. Kedua rasio solvabilitas yang dilakukan pada penelitian ini memiliki nilai yang sama karena obyek hitung keduanya memiliki jumlah yang sama. Nilai ekuitas dan total aset RSUD SLG memiliki jumlah yang sama. Peningkatan pendapatan rumah sakit berdampak secara langsung pada peningkatan aset dan ekuitas rumah sakit. Terlepas dari bentuk pendapatan yang diterima baik secara tunai maupun pendapatan non tunai berupa piutang, peningkatan pendapatan mengakibatkan peningkatan nilai rasio solvabilitas rumah sakit sehingga rumah sakit semakin *solvable* dalam memenuhi berbagai kewajiban yang dimilikinya.

Peningkatan pendapatan yang terjadi pada RSUD SLG memberikan efek domino pada kinerja keuangan rumah sakit. Peningkatan pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap total kas setara kas yang dimiliki RSUD. Artinya, terjadi

peningkatan nilai aset lancar yang dimiliki RSUD SLG. Peningkatan total kas setara kas yang tidak diikuti dengan penambahan jumlah utang dalam jumlah besar berpengaruh pada peningkatan nilai rasio likuiditas dan solvabilitas sehingga RSUD terbilang lebih likuid dan *solvable* pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Selain itu, peningkatan total kas dan setara kas juga mengindikasikan adanya kinerja yang baik pada rumah sakit dalam hal menghasilkan laba terlepas dari adanya pandemi *Covid-19*.

Analisis komparatif dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada Rumah Sakit Umum Daerah Simpang Lima Gumul (RSUD SLG) menunjukkan bahwa kinerja keuangan RSUD SLG mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan rasio keuangan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan yang telah dibuktikan melalui uji *paired sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan pada pendapatan rumah sakit sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD. Dengan demikian, dari kedua pengujian yang dilakukan baik uji *paired sample t-test* maupun analisis komparatif pada rasio keuangan rumah sakit dapat ditarik kesimpulan bahwa semua hipotesis yang diajukan terbukti, dan penerapan PPK-BLUD pada Rumah Sakit Umum Daerah Simpang Lima Gumul membawa dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan atas kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Simpang Lima Gumul melalui dua metode yakni uji *paired sample t-test* pada data realisasi pendapatan tahun 2019 dan 2020 serta analisis komparatif pada berbagai rasio keuangan di tahun yang sama menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan yang cukup baik pada RSUD SLG meskipun hanya dalam kurun waktu satu tahun penerapan PPK-BLUD. Dengan membandingkan secara langsung rasio keuangan RSUD SLG sebelum dan sesudah penerapan PPK-BLUD, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kinerja keuangan RSUD SLG yang ditinjau dari rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* serta rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Assets* Ratio (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Peningkatan yang cukup signifikan tersebut berasal dari peningkatan pendapatan yang juga dibuktikan dengan uji *paired sample t-test* pada pendapatan RSUD SLG setiap bulan tahun 2019 dan 2020. Penerapan PPK-BLUD memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan rumah sakit, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas layanan sehingga rumah sakit memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dengan lebih baik. Kemampuan RSUD SLG dalam menghasilkan laba berpengaruh secara langsung terhadap beberapa rasio keuangan sehingga berdasarkan pengujian yang dilakukan atas beberapa variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian terbukti dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi rumah sakit maupun SKPD lain yang belum menerapkan PPK-BLUD. Penerapan PPK-BLUD membawa perubahan positif tidak hanya pada aspek keuangan melainkan

pada tujuan utama rumah sakit yakni melayani masyarakat agar tercipta masyarakat yang sejahtera. Rumah Sakit Umum Daera Simpang Lima Gumul masih tergolong baru sehingga mengakibatkan terbatasnya ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian berikutnya dengan topik sejenis diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan yang lebih komprehensif dan tahun penelitian yang lebih panjang sehingga dapat menguji seluruh aspek keuangan rumah sakit dan mencerminkan kondisi keuangan rumah sakit secara lebih akurat. Dengan demikian, dampak penerapan PPK-BLUD pada kinerja rumah sakit dapat dibuktikan pada berbagai aspek.

Daftar Pustaka

Andayani. (2016). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(7), 1–19. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2047/2054

Antara, S., Sepang, J., & Saerang, I. S. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(3), 902–911.

Asniwati, A. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Economix, 8(1), 246–257. https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/14271

Chrishartoyo, K. A., Rahayu, S., & Zutilisna, D. (2017). The Analysis Of Financial And Non Financial Performance Hospital Before And After BLUD (Case Study On Dr. Moewardi General Regional Hospital in 2004-2015). In Jurnal Ekonomi dan Perbankan (Vol. 2, Issue 1). www.ombudsman.go.id

Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT.Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Jurnal Pundi, 1 (02).

Indiany, D. F., Rahmatika, D. N., & Waskito, J. (2017). Jurnal Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PPK-BLUD pada RSUD Kardinah. Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 1(1). https://doi.org/10.24905/mlt.v1i1.765

Irham, F. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.

Permendagri. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah.

Sari, Y., Masnila, N., Widyastuti, E., & Wahyudi, R. (2019). Analisis Komparasi Atas Kinerja dan Keuangan Badan Layanan Umum Bidang Penyediaan Jasa Pendidikan. Journal of Business Administration, 3 (2), 271–280.

Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015. At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen, 1(1), 41–63.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. PT Alfabet.

Susandi, N. T., Budiartha, K., & Suprasto, H. B. (2017). Kinerja Keuangan dan Efisiensi Proses Internal Sebelum dan Sesudah Penerapan PPK-BLUD Pada RSUD Kab. Klungkung. In Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Vol. 6).

Syahromi, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum di Universitas Negeri Padang. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(2), 2839–2860.

Widiyanti. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk DAN PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Jurnal Jembatan, 11(1), 31–44.

Winarso, A. N. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Sesudah Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) Pada RSUD Idaman Banjarbaru Kota Banjarbaru. Jurnal Kindai, 14 (3), 286–300.